

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami. Pendekatan kualitatif deskriptif ini

¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 2.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2009), 6.

dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari narasumber dan peneliti.³ Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan dari penelitian yaitu, untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter siswa di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan yang masih alamiah.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrument dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana pelaksana pengumpulan data, penganalisis data serta menjadi pelapor hasil penelitian.⁵ Peneliti dalam melakukan observasi juga harus dapat mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat dari penelitian ini, maka peneliti diharuskan hadir langsung di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci yang

³ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi, CV Jejak: 2018), 11.

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., 60.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2008), 223.

secara langsung melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan subyek dalam waktu yang sudah ditetapkan untuk memperoleh hasil penelitian.

Sebelum peneliti hadir di lapangan peneliti sudah memperoleh izin dari pihak MTs Nidhomiyah yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nidhomiyah yang terletak di Dusun Surowono Desa Cangu Kec. Badas Kab. Kediri.

1. Sejarah berdirinya MTs Nidhomiyah

Awal mula berdirinya MTs Nidhomiyah Surowono adalah tahun 1970 yang diprakarsai oleh tokoh-tokoh Islam di wilayah Surowono antara lain Kyai H. Abdul Halim, Kyai Nur Hadi, Kyai Dawam dan lain-lain yang disesepuhi oleh Kyai Mahfud dan Kyai H. Abdul Halim.

Madrasah Tsanawiyah Nidhomiyah ini pada awalnya mengikuti program Pondok Pesantren karena itu Madrasah Tsanawiyah ini seluruh mata pelajarannya adalah berbasis keagamaan diantara mata pelajaran yang dilaksanakan adalah Bulughul Marom, Manteq, Jurmiah dan Ilmu-ilmu yang dipelajari di Pondok Pesantren yang lain.

Pada tahun 1980 Madrasah ini mulai ada pembaharuan sistem kurikulumnya dengan menambah mata pelajaran umum diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah dan lain-lain karena pada saat itu ada sebagian tokoh masyarakat Dusun Surowono yang mampu untuk memegang mata pelajaran umum diantara tokoh-tokoh yang mengajar bidang mata pelajaran umum adalah Bapak Nur Halim, S.Pd.I, Moh Said, S.Pd., Ibu Istiqomah, MA, dan lain-lain.

Pada tahun 1984 Madrasah Tsanawiyah Surowono mengajukan akreditasi karena melihat perkembangan Madrasah yang begitu cepat serta untuk lebih meyakinkan masyarakat dengan keberadaan Madrasah tersebut. Akhirnya perjuangan pengurus Madrasah menghasilkan harapan yang besar sehingga tahun 1994 Madrasah Tsanawiyah Surowono diakui oleh Badan Akreditasi Nasional dengan nilai B hingga sampai sekarang. Sedangkan orang-orang yang memimpin Madrasah sejak pertama sampai sekarang adalah Bpk. Kyai H. Abdul Halim, Bpk. Moh. Said, Bpk. Drs. Bintar Malaka, Bpk. Drs. H. Nashery Sutopo.

Adapun latar belakang berdirinya MTs Nidhomiyah Surowono adalah untuk menampung anak-anak sekolah lanjutan yang karena alasan biaya tidak mampu melanjutkan studinya, merupakan keinginan umat Islam Surowono, untuk mempunyai lembaga pendidikan tingkat lanjut yang kental akan pendidikan

agama, memanfaatkan tenaga pengajar yang ada dan dipandang mampu untuk mengelola lembaga pendidikan tingkat lanjutan dan untuk mengembangkan ilmu para alumni pondok pesantren agar masyarakat mampu membaca kitab kuning.

Adapun tujuan didirikannya MTs Nidhomiyah ini adalah:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi.
- b. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi yang dijiwai ajaran Islam.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca kitab kuning.

2. Letak Geografis MTs Nidhomiyah Surowono

MTs Nidhomiyah Surowono terletak di Dusun Surowono Desa Canggu Kecamatan Badas dengan letak adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan Dusun Pandan Utara
- b. Sebelah barat Dusun Candi Surowono
- c. Sebelah utara Dusun Canggu
- d. Terletak di sebelah barat Desa Canggu dengan jarak \pm 200m sebelah selatan Pemandian Sendang Drajat.

Selain itu gedung MTs Nidhomiyah Surowono berada di kawasan penduduk yang mayoritas warganya Nahdhiyin.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Nidhomiyah
NSM/NPSN	: 121235060010/69816293
Yayayaan yang menaungi	: Yayasan Pendidikan Islam
Status Akreditasi	: Terakreditasi B
Alamat madrasah	: Jl. Candi Surowono 186, Dsn. Surowono Ds. Surowono Kec. Badas Kab. Kediri
Tahun Berdiri	: 1992
Ijin Operasional	: MTsS/06.0010/2016
Kepala Madrasah	: Drs. H. Nashery Sutopo
Jumlah Pendidik	: 27

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Membangun karakter siswa berakhlaq mulia, berperspektif religius, menguasai IPTEK dan berjiwa IMTAQ (Iman Taqwa).

b. Misi

- 1) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan berstoa kerja tinggi.
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 3) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
- 4) Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang memadai.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan dan akuntabel.
- 6) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
- 7) Terwujudnya kesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 8) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat dan memuaskan kepada masyarakat.
- 9) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.
- 10) Terwujudnya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang keilmuan, seni, sosial, olahraga dan keagamaan.
- 11) Terwujudnya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
- 12) Terwujudnya pelaksanaan 7K (Keamanan, kenyamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan).

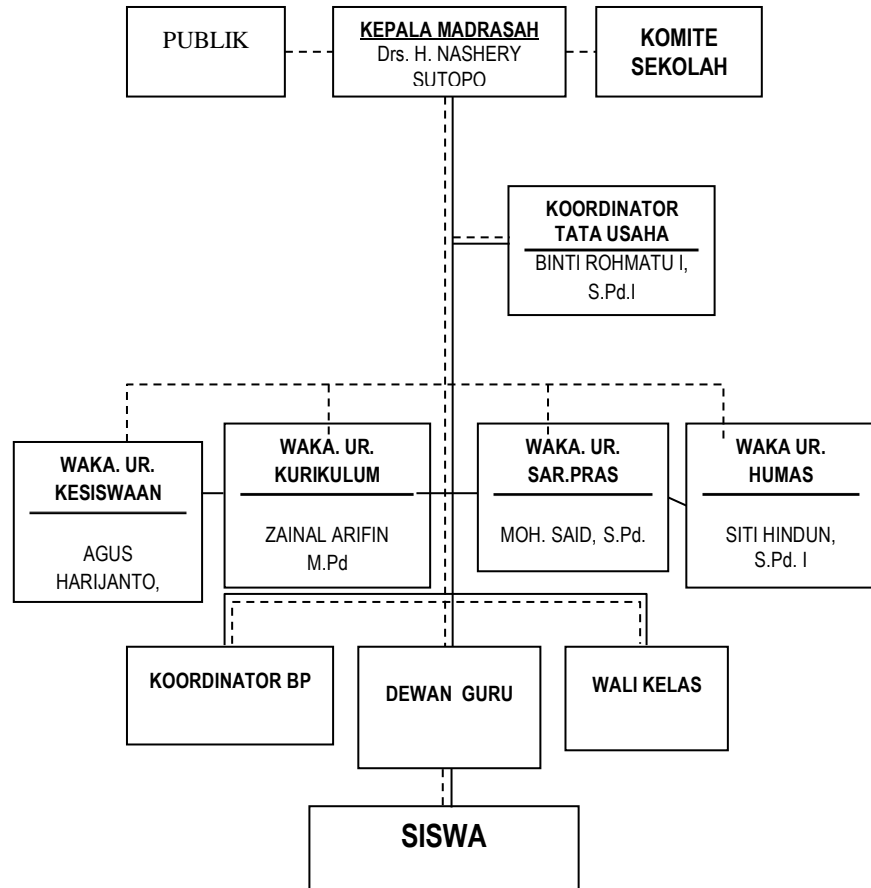
c. Tujuan

Menjawab tantangan dunia global dengan memberikan bekal keilmuan baik religius maupun SAINS kepada generasi penerus bangsa dan agama.

5. Struktur Organisasi MTs Nidhomiyah

Adapun struktur organisasi MTs Nidhomiyah Surowono

Canggu Badas Kediri adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Gambar struktur organisasi MTs Nidhomiyah

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi MTs Nidhomiyah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah keseluruhan 27 orang, dipaparkan sebagai berikut:

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Drs. NASHERRY SUTOPO	S-1	Kepala Madrasah
2	MUH. SAID, S.Pd	S-1	Waka Sarpras

3	H. NUR HAWIN, S.Pd.I	S-1	Guru
4	ISTIQOMAH, A.Ma	D-2	Guru
5	Drs. MALAKA	S-1	Guru
6	HERMIN MUHARINI, S.Pd, MM.	S-2	Guru
7	SITI HINDUN, S.Ag	S-1	BP/BK
8	Drs. AGUS HARIJANTO	S-1	Waka Kesiswaan
9	KHOIRUL ANAM	SMA	Guru
10	BINTI MAUIDLOTUL HASANAH,S.Pd	S-1	Staff Tata Usaha
11	MUH. QOWIMUDDIN Z, S.Pd.I	S-1	Guru
12	IBROHIM,S.Pd.I	S-1	Guru
13	UUN IDAYATI, S.Pd.	S-1	Staff Tata Usaha
14	GATOT PRIAMBODO, S.Pd	S-1	Waka Kurikulum/Oper ator Madrasah 1
15	MISBAKHUL KHOIR S.Pd.	S-1	Guru
16	ALVIN TOYYIBAH, S. Hum	S-Hum	Bendahara
17	AHMAD ERFAN QUMAR	SMA	Kepala Tata Usaha
18	M. THOIFUDDIN, S.Pd.I	S-1	Guru
19	UMI FADILAH, S.Pd	S-1	BP/BK
20	MUHAMMAD MUDHOFIR S.Pd.I	S-1	Guru
21	FARIHA MILA HUSNA	SMA	BP/BK, Operator Emis
22	SITI NUR IFA ARISMA	SMA	Guru
23	M. NAJIB YA'LA, S.Pd.	S-1	Operator Madrasah 2
24	LINA FAUZIAH, S.Pd.	S-1	Guru
25	IRMA JUFFANA PUTRI, S.Pd	S-1	Guru
26	FAIZ KHOIRUDDIN,S.Pd.	S-1	Guru
26	AIMMATUL LATHIFAH, S. Pd	S-1	Guru

Tabel 3.1
Data pendidik dan tenaga kependidikan

7. Jumlah Siswa

Adapun data jumlah siswa di MTs Nidhomiyah Surowono pada tahun pelajaran 2021/2022 sejumlah 321 anak, akan dipaparkan sebagaimana berikut:

Kelas	7A	7B	7C	7D	8A	8B	8C	8D	9A	9B	9C	Jumlah
L	13	11	12	16	12	13	14	12	18	17	16	154
P	17	19	18	15	15	13	13	14	15	13	15	167
Jumlah	30	30	30	31	27	26	27	26	33	30	31	321

Tabel 3.2
Jumlah siswa

Mayoritas siswa di MTs Nidhomiyah berasal dari MI Islamiyah 1 yang terletak di belakang gedung MTs Nidhomiyah. MI Islamiyah 1 ini merupakan madrasah ibtidaiyah yang dinaungi oleh satu yayasan yang sama dengan MTs Nidhomiyah yakni Yayasan Pendidikan Islam.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁶ Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, agar hasil penelitian dapat dikatakan akurat. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, Berikut penjelasannya :

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.⁷ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁷ Hardani dan Helmia, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 121.

seperti, narasumber yakni guru pengampu mata pelajaran, kepala madrasah dan hasil pengamatan.

2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau berupa dokumen.⁸ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tambahan berupa, dokumen-dokumen madrasah seperti jumlah siswa, data tenaga pendidik dan foto dokumentasi kegiatan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data.⁹ Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data. Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Usman dan Purnomo Menyatakan observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁰ Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di MTs Nidhomiyah – Surowono Badas Kab. Kediri, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan

⁸Ibid,134.

⁹ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 164.

¹⁰ Husaini Usman, Purnomo S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), 96.

pembelajaran ubudiyah serta subjek yang terlibat dalam pelaksanaannya dan penerapan hasil pembelajaran ubudiyah yang dilakukan oleh siswa.

2. Wawancara

Muhammad Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau *responden* dengan mengacu pada alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹¹

Pada penelitian ini proses wawancara peneliti akan menanyakan secara langsung kepada beberapa guru pengampu mata pelajaran ubudiyah, kepala madrasah dan sebagian siswa MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang penerapan siswa setelah mengikuti pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religiusnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang

¹¹ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia: 2005), 233.

berhubungan dengan peristiwa yang sudah terjadi untuk suatu penelitian.¹²

Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh foto pada saat pembelajaran ubudiyah, hasil wawancara dan observasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah madrasah, visi misi dan tujuan dari MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri serta lokasi, struktur organisasi, sarana dan prasarana data tenaga pendidik dan siswa di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah didapatkan dikumpulkan lalu dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas kemudian ditarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, penyederhanaan, pengelompokan data yang didapatkan dari lapangan sehingga yang menjadi kesatuan data yang ringkas dan terstruktur mengenai implementasi

¹² Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 191.

pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi yang telah disusun untuk hasil yang didapat di lapangan selama proses penelitian dilakukan. Penyajian data ini berupa narasi yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan.¹³

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan inti dari keseluruhan informasi dan data yang telah terkumpul selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah deskripsi data dari jawaban fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapan yang sangat penting bagi peneliti sebagai upaya untuk menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan dengan benar. Untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti perlu melakukan teknik sebagai berikut:

¹³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

1. Triangulasi

Dalam istilah sehari-hari triangulasi sama dengan cek dan ricek.¹⁴ Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data dan menggali informasi.
- b. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara maka selanjutnya melakukan pengamatan terhadap siswa di MTs Nidhomiyah Surowono Badas Kab. Kediri.
- c. Triangulasi waktu, merupakan teknik yang lebih ke memperhatikan perilaku siswa saat pembelajaran ubudiyah, praktek yang dilakukan dan saat menerapkan hasil pembelajaran Ubudiyah.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepatian data dan urutan peristiwa akan didapatkan secara valid dan sistematis. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan

¹⁴ Helaluddin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), 22.

mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah, ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti bisa memperbaiki data tersebut sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

4. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yakni melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengeksplor hasil yang telah diperoleh. Teknik ini dilakukan untuk penguatan dari hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J Moleong prosedur penelitian adalah tahapan yang harus dipersiapkan seperti pembahasana latar peneliti, pengenalan, penampilan, pengenalan peneliti di lapangan dan jumlah

waktu studi.¹⁵ Adapun tahapan penelitian yang akan dilaksanakan yakni:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, melakukan survey lapangan, menentukan informan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, yaitu peneliti mengadakan observasi langsung ke MTs Nidhomiyah - Surowono Badas Kab. Kediri serta memahami fenomena yang ada dan pelaksanaan pembelajaran ubudiyah dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, pada tahap ini peneliti juga melakukan analisa data untuk memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data.
4. Tahap Penyelesaian, pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan laporan akhir penelitian dengan bimbingan dengan dosen pembimbing.

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hal. 137